

Judul : Nah, Alsintan Gratis Jangan Disia-siakan
Tanggal : Jumat, 29 Oktober 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Kementan Bantu Petani Nah, Alsintan Gratis Jangan Disia-siakan

ANGGOTA Komisi IV DPR Andi Akmal Pasluddin berharap, bantuan alat mesin pertanian (alsintan) bisa memacu petani meningkatkan produktivitasnya. Dia pun mengajak para petani untuk tidak menyalahgunakan bantuan yang digelontorkan negara buat petani ini.

"Bantuan (alsintan) ini memang gratis, tapi tetap harus dijaga dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan anggota kelompok," kata Akmal saat menyerahkan bantuan alsintan dari Kementan di Kantor Pemda Bulukumba, Sulawesi Selatan, kemarin.

Akmal menuturkan, bantuan dari pemerintah pusat ini memang telah secara rutin bergiliran di turunkan pada kabupaten atau kota yang merupakan sentra-sentra pertanian. Adapun jenis bantuan yang diserahkan tersebut berupa *hand traktor*, *hand sprayer*, pompa air, dan motor tiga roda. "Bantuan ini jangan dianggap barang habis. Tapi mesti berpikir bagaimana bantuan ini dapat melipatgandakan produktivitas hasil pertanian," wanti Akmal.

Kementerian Pertanian (Kementan) bersama Kejaksaan Agung (Kejagung) sudah mulai melakukan pengawasan terhadap bantuan alsintan yang digelontorkan kepada petani untuk program Tahun Anggaran 2021. Kementan mendukung tugas Kejagung dalam menjalankan program pengamanan strategis nasional Tahun 2021 di sektor pertanian khususnya pengadaan alsintan.

"Jadi kami bersama Kejagung langsung *on the spot* ke lapangan hari ini dalam rangka memastikan program bantuan alsintan ini dalam pelaksanaannya betul-betul tepat waktu, tepat mutu dan tepat sasaran," tegas Direktur Alsintan Kementan Andi Nur Alam Syah saat menemui kelompok tani penerima bantuan alsintan di Desa Saba, Blahbatuh, Gianyar, Bali, kemarin.

Andi menuturkan, pada Tahun Anggaran 2021 ini, Kementan mengalokasikan belanja alsintan untuk petani sebesar Rp 654 miliar lebih. Provinsi Bali sendiri mendapatkan total bantuan alsintan sebanyak 376 unit.

Rinciannya, traktor roda empat 12 unit, traktor roda dua 139 unit, *rice transplanter* 6 unit, pompa air 39 unit, *handsprayer* 122 unit dan *cultivator* 58 unit. Sementara petani di Desa Saba ini menerima dua unit hand-traktor roda 2.

Mantan Kepala Balai Besar Mekahisasi Pertanian Kementan ini memastikan bantuan alsintan yang masuk ke Pulau Dewata ini sudah berdasarkan penetapan calon petani (CPCL). Alsintan yang diterima petani pun dipastikan sudah melalui proses *quality control* sehingga produk yang diterima tidak ada cacat atau kerusakan awal.

"Di alsintan ini juga sudah ada masa garansi dari penyedia. Jadi kalau misalnya dalam masa garansi ini terjadi kerusakan, maka penyedia wajib melakukan perbaikan dan itu gratis. Di modul yang kami berikan ada nomor kontak *service center*-nya. Harus dimanfaatkan itu," tegasnya.

Diakui Andi, mengelola alsintan ini bukanlah hal yang mudah. Namun, investasi negara ke petani dalam bentuk alsintan ini bisa bermanfaat sehingga hasilnya nyata dirasakan masyarakat. "Tapi kami meminta juga ketika tahun ini diberi 1, tahun depan bisa beli 1 juga dong secara swadaya. Sehingga, petani di wilayah ini tidak perlu lagi sentuhan pemerintah karena sudah bisa pengadaan sendiri," harap Andi.

Sebenarnya, lanjut dia, sudah banyak petani yang mampu mengadakan unit alsintan secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa bantuan yang digelontorkan mampu menstimulasi petani untuk pengadaan sendiri.

Kepala Sub Direktorat (Kasubdit) Pengairan, Perikanan dan Peternakan Pada Jaksa Agung Muda Intelijen Kejaksaan Agung Rini Hartatie menegaskan kunjungan ini bagian dari kegiatan untuk deteksi dan peringatan dini. Hal ini dalam rangka pencegahan, penangkalan, dan penanggulangan terhadap setiap ancaman keamanan nasional di bidang pembangunan strategis. ■ KAL